

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data

Seorang guru harus dapat membangkitkan semangat belajar siswa, terutama bagaimana siswa dapat mempelajari ilmu pengetahuan yang sedang dipelajari. Dan tanggung jawab guru yaitu guru yang dapat menularkan ilmunya kepada siswa sekaligus bertanggung jawab terhadap keberhasilan siswa.

Sebagaimana yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap kondisi disekolah saat ini mengenai tentang peningkatan prestasi belajar ilmu pengetahuan sosial di MTs Sabilul Muttaqien, sebagai mana yang telah disampaikan oleh guru di lembaga tersebut dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan ibu Imroatul Hasanah Guru IPS di MTs Sabilul Muttaqien.

“Sebenarnya setiap guru mempunyai strategi masing-masing dalam proses belajar mengajar atau menggunakan beberapa metode dalam pembelajaran. pertama Jika proses belajar mengajar di sekolah menggunakan LKS dalam menyampaikan materi pembelajaran, maka akan memudahkan siswa dan guru dalam melaksanakan pembelajaran dikelas. Dan juga bisa meningkatkan prestasi belajar siswa khususnya pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)”¹

Selain guru mapel IPS peneliti juga mencoba mewawancarai guru mapel lain dilembaga MTs Sabilul Muttaqien, untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dan berjalannya proses pembelajar siswa di kelas dengan penggunaan LKS.

“Sebenarnya KBM itu lebih efektif dan efisien apabila menggunakan LKS di kelas selama KBM berjalan. Selain memudahkan guru dan siswa untuk menyampaikan materi dan menjelaskannya, siswa juga lebih mudah untuk melaksanakan tugas dari guru, karena di LKS itu sudah lengkap latihan soal-soal dan penilaian harian. Menurut saya selama KBM di kelas menggunakan LKS itu sangat baik dan akan membangkitkan minat belajar siswa”²

¹ Imroatul Hasanah, Guru IPS, MTs Sabilul Muttaqien, *wawancara langsung* (16 Desember 2021)

² Muzakkiyah, Guru Sejarah Kebudayaan Islam, MTs Sabilul Muttaqien, *wawancara langsung* (16 Desember 2021)

Peneliti juga mewawancarai beberapa siswa di lembaga MTs Sabilul Muttaqien Desa Buddagan Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan, untuk memastikan tingkat keberhasilan dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas khusus nya mata Pelajaran IPS. Sebagai mana yang telah dilakukan oleh peneliti hasil wawancara sebagai berikut.

“iya, saya lebih senang dan semangat belajar dengan menggunakan buku LKS, karena waktu belajar tatap muka dengan guru di kelas hanya 2 jam. Saya tidak capek-capek harus menulis di buku catatan. jika ada LKS kan enak, kita bisa mempelajari dari rumah dimalam hari sebelum kesekolah. Dan sampai dikelas guru bisa menjelaskan materi yang ada di buku LKS, kami bisa bertanya kalok ada masalah yang tidak kami mengeti. Dan kalok mengerjakan tugas juga lebih muda.”³

Untuk memperkuat hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka penelitin meminta teman siswa untuk mengungkapkan pendapatnya mengenai pembelajaran menggunakan LKS di kelas.

Saya juga senang belajar menggunakan LKS, menurut saya mempermudah saya untuk belajar dari rumah dan disekolah. Memang sebagian guru yang memakai LKS tapi saya lebih semangat kalok ada LKS karena guru bisa menjelaskan dengan mudah”⁴

Dan peneliti juga mendapat penegasan dari kepala sekolah MTs Sabilul Muttaqien Desa Buddagan Kecamatan Pademawu Pamekasan. Dengan mewawancarai langsung dengan beliau.

“Di lembaga kami sudah disediakan buku pegangan (LKS) untuk guru dan siswa, agar tercapai tujuan dari pembelajaran. Dan dengan adanya LKS guru tidak begitu kesulitan untuk mengarahkan siswa dalam penugasan, karena materi sudah ada dibuku siswa tinggal mempelajari dan guru menjelaskan. Begitu dengan tugas-tugas akan lebih mudah untuk guru dan siswa. Saya berharap guru di lembaga kami mampu mengarahkan siswa untuk sampai pada tujuan pembelajaran, dan mampu menumbuhkan minat belajar siswa sehingga menimbulkan prestasi yang cemerlang untuk siswa.”⁵

Maka dengan ini sangat dibutuhkan kriteria penyusunan dan komponen sistem pembelajaran dalam usaha Peningkatan Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial

³ Sholehah Aprilia, Siswa, MTs Sabilul Muttaqien, *wawancara Langsung* (16 Desember 2021)

⁴ Faizah, siswa, MTs Sabilul Muttaqien, *wawancara langsung* (16 Desember 2021)

⁵ Sanhaji, Kepala Sekolah, MTs Sabilul Muttaqien, *wawancara Langsung* (16 Desember 2021)

di MTs Sabilul Muttaqien Desa Buddagan Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan

1. Kriteria Penyusunan Peningkatan Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Melalui Pengguna LKS di MTs Sabilul Muttaqien Desa Buddagan Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan

a) Signifikan

Dapat di artikan sebagai kebermaknaan. Nilai signifikan artinya adalah bahwa perencanaan pembelajaran hendaknya bermakna agar proses pembelajaran berjalan efektif dan efisien

b) Relevan

Artinya sesuai. nilai reverensi dalam perencanaan adalah bahwa perencanaan yang kita susun memiliki nilai sesuai baik internal maupun eksternal

c) Kepastian

Bermakna bahwa dalam perencanaan pembelajaran yang berfungsi sebagai pedoman dalam penyelenggaraan proses pembelajaran, tidak lagi memuat alternatif yang bisa dipilih. Akan tetapi berisi langkah-langkah pasti yang dapat dilakukan secara sistematis.

d) Adaptabilitas

Perencanaan pembelajaran yang di susun hendaknya bersifat lentur atau tidak kaku. Dalam artian perencanaan pembelajaran yang akan digunakan harus sesuai dengan keadaan dan memenuhi syarat yang telah ditentukan agar perencanaan tersebut bisa digunakan

e) Kesederhanaan

Artinya mudah diterjemahkan dan mudah diimplementasikan. Artinya apabila perencanaan mudah diimplementasikan maka

perencanaan pembelajaran tersebut berfungsi sebagai pedoman untuk guru dalam mengelola sebuah pembelajaran.

f) Prediktif

Dengan adanya prediktif ini maka kemungkinan yang akan terjadi akan mudah diatasi dengan baik oleh guru.

2. Komponen Sistem Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di MTs Sabilul Muttaqien

Walaupun kita tidak dapat melihat proses terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang atau belum, yaitu dengan membandingkan kondisi sebelum dan sesudah proses pembelajaran berlangsung. Komponen sistem pembelajaran sebagai berikut:

a). Tujuan

merupakan konsep atau komponen yang sangat penting dalam sistem pembelajaran mau dibawa kemana siswa, apa yang harus dimiliki siswa semuanya tergantung pada tujuan yang ingin dicapai.

b). Isi atau materi

Pelajaran merupakan komponen kedua dalam sistem pembelajaran. Dalam konteks tertentu, materi pelajaran merupakan inti dalam proses pembelajaran, artinya sering terjadi proses pembelajaran diartikan sebagai proses penyampaian materi.

c). Alat dan sumber

walaupun fungsinya sebagai alat bantu, tetapi memiliki peran yang tidak kalah pentingnya dengan komponen yang lain. Dalam kemajuan teknologi seperti sekarang ini memungkinkan siswa dapat belajar dari mana saja dan kapan saja dengan memanfaatkan hasil teknologi.

d). Evaluasi

merupakan komponen terakhir dalam sistem pembelajaran. Evaluasi bukan saja berfungsi untuk melihat keberhasilan siswa dalam proses

pembelajaran, tetapi juga untuk berfungsi sebagai umpan balik bagi guru atas kinerjanya dalam mengelola pembelajaran.

Untuk memperkuat hasil dari penelitian yang di lakukan oleh peneliti, maka peneliti juga meminta teman siswa untuk mengungkapkan pendapatnya tentang pembelajaran menggunakan LKS di kelas, hasil wawancara dengan siswa sebagai berikut

B. Temuan Penelitian

1. Analisis Data Penelitian Persiklus

a. Siklus I

1) Tahap perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pembelajaran 1, LKS 1, soal tes formatif 1 dan alat-alat pengajaran yang mendukung.

2) Tahap kegiatan dan pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus I dilakukan pada tanggal 7 April 2022 di kelas VII MTs, Sabilul Muttaqien Desa Pademawu Pamekasan dengan jumlah 15 siswa. Untuk tes formatif 1 siswa mempelajari materi pertama bab 1 “ Manusia, Tempat, dan Lingkungan” dengan kompetensi dasar memahami konsep ruang lokasi, distribusi, potensi, iklim, bentuk muka bumi, geologis, flora dan fauna. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru, adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran yang telah dipersiapkan. Pengamatan (observasi) dilakukan bersama dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif I dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Adapun data hasil penelitian pada siklus I adalah sebagai berikut:

No Urut	Skor	Keterangan		No Urut	Skor	Keterangan	
		T	TT			T	TT
1	80	✓		9	80	✓	
2	75	✓		10	60		✓
3	60		✓	11	80	✓	
4	80	✓		12	70	✓	
5	70	✓		13	70	✓	
6	60		✓	14	80	✓	
7	70	✓		15	75	✓	
8	80	✓					
jumlah	575	6	2	jumlah	515	6	1

Jumlah skor :1090
Jumlah skor maksimal ideal :1500
Rata-rata skor tercapai :72,6

Keterangan: T : Tuntas

TT : Tidak tuntas

Jumlah siswayang tuntas : 12

Jumlah siswa yang blom tuntas : 2

Klasikal : Belum tuntas

No	Uraian	Hasil siklus I
1	Nilai rata-rata tes formatif	72,6
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	12
3	Presentase ketuntasan belajar	72,60

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan LKS diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 72,6% dan ketuntasan belajar mencapai 72,60% atau ada 13 siswa sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa siswa yang memperoleh nilai lebih dar 65 hanya sebesar 72,60% lebih kecil dari peresentasi ketuntasan yang di kehendaki yaitu sebesar 85%. hal ini di sebabkan karena siswa masih merasa baru dan belum mengerti ap yang di maksudkan dan digunakan guru dengan media LKS.

b. Siklus II

1). Tahap perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 2, KLS 2, soal tes formatif II dan alat-alat pengajaran yang mendukung.

2). Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus II

dilaksanakan pada 13 April 2022 di kelas VII MTs, Sabilul Muttaqien Desa Buddagan Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan dengan jumlah siswa 15 siswa, pada soal formatif II siswa masih belajar memahami bab 1 yaitu “Manusia, Tempat dan Lingkungannya” pengerjaan 10 soal pada uji kompetensi 2. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru, adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus I. sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus II. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersama dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Seperti biasa di akhir proses mengajar siswa diberi tes formatif II dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan, instrumen yang digunakan adalah tes formatif II. Adapun data hasil penelitian pada siklus II sebagai berikut:

No Urut	Skor	Keterangan		No Urut	Skor	Keterangan	
		T	TT			T	TT
1	90	✓		9	80	✓	
2	85	✓		10	65		✓
3	80	✓		11	80	✓	
4	80	✓		12	90	✓	
5	65		✓	13	85	✓	
6	85	✓		14	80	✓	
7	90	✓		15	90	✓	
8	90	✓		jumlah	515	6	1

jumlah	665	8	0				
Jumlah skor :1180 Jumlah skor maksimal ideal :1500 Rata-rata skor tercapai :78,66							

Keterangan: T : Tuntas

TT : Tidak tuntas

Jumlah siswayang tuntas : 14

Jumlah siswa yang blom tuntas : 1

Klasikal : Belum tuntas

No	Uraian	Hasil siklus I
1	Nilai rata-rata tes formatif	70,8
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	14
3	Presentase ketuntasan belajar	78,60

Dari tabel di atas diperoleh nilai rata-rata prestasi siswa adalah 70,8% dan ketuntasan belajar mencapai 78,60% atau masih ada 14 siswa dari 15 siswa sudah tuntas belajar dengan hasil nilai prestasi yang kurang memuaskan. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus II ini ketuntasan belajar secara klasikal telah mengalami peningkatan sedikit lebih baik dari pada siklus I. adanya peningkatan hasil belajar siswa ini karena setelah guru menginformasikan bahwa setiap akhir pelajaran akan selalu diadakan tes sehingga pada pertemuan berikutnya siswa lebih termotivasi untuk belajar. Selain itu siswa juga sudah mengerti dengan apa yang disampaikan guru dengan penggunaan LKS.

c. Siklus III

1). Tahap perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 3, LKS 3, soal tes formatif 3 dan alat-alat pengajaran yang mendukung.

2). Tahap kegiatan dan pengamatan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus III pada uji kompetensi 3, dan 10 soal pilihan ganda dengan Kompetensi Dasar “menjelaskan konsep ruang, lokasi, distribusi, potensi, iklim, bentuk muka bumi, geologis, flora dan fauna.” dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 11 Mei 2022 dikelas yang sama yaitu kelas VII MTs, Sabilul Muttaqien Desa Buddagan Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan. dengan jumlah siswa sebanyak 15 siswa, dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses

belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus sebelumnya, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus II tidak terulang lagi sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus II tidak terulang lagi pada siklus ke III. Pengamatan dan (observasi) dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif III dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan, instrumen yang digunakan adalah tes formatif III. Adapun hasil penelitian pada siklus III adalah sebagai berikut:

No Urut	Skor	Keterangan		No Urut	Skor	Keterangan	
		T	TT			T	TT
1	95	✓		9	90	✓	
2	90	✓		10	85	✓	
3	90	✓		11	80	✓	
4	85	✓		12	90	✓	

5	85	✓		13	85	✓	
6	90	✓		14	80	✓	
7	95	✓		15	90	✓	
8	90	✓		jumlah	600	7	0
jumlah	720	8	0				
Jumlah skor :1320 Jumlah skor maksimal ideal :1500 Rata-rata skor tercapai :80,8							

Keterangan: T : Tuntas

TT : Tidak tuntas

Jumlah siswayang tuntas : 15

Jumlah siswa yang blom tuntas : 0

Klasikal : Tuntas

No	Uraian	Hasil siklus I
1	Nilai rata-rata tes formatif	80,0
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	14
3	Presentase ketuntasan belajar	80,8

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai rata-rata tes formatif sebesar 80,00% dari 15 siswa yang tuntas melaksanakan tes formatif dalam pencapaian prestasi belajar. Maka secara klasikal ketuntasan belajar yang tercapai sebesar 80,8% (termasuk kategori tuntas). Hasil pada siklus III ini mengalami peningkatan lebih baik dari pada siklus ke II, dengan adanya peningkatan hasil belajar pada siklus III ini dipengaruhi oleh adanya peningkatan kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran dengan menggunakan

LKS sehingga siswa menjadi lebih terbiasa dengan pembelajaran seperti ini, sehingga siswa lebih mudah dalam memahami materi yang telah di berikan.

a. Refleksi

Pada tahap ini akan dikaji apa yang yang telah terlaksana dengan baik maupun yang masih kurang baik dalam proses belajar mengajar dengan peranan model LKS. Dari data-data yang telah diperoleh dapat di uraikan sebagai berikut:

- 1) Selama proses belajar mengajar guru telah melaksanakan semua pembelajaran dengan baik, meskipun ada beberapa aspek yang belum sempurna, tetapi presentase pelaksanaannya untuk masing-masing aspek cukup besar.
- 2) Berdasarkan data hasil pengamatan diketahui bahwa siswa aktif selama proses belajar berlangsung.

Kekurangan pada pada siklus-siklus sebelumnya sudah mengalami perbaikan dan peningkatan sehingga menjadi lebih baik.

- 3) Hasil belajar siswa pada siklus III mencapai ketuntasan, dari hasil belajar, prestasi siswa sangat baik dalam pembelajaran.

Keuntungan adanya lembar kegiatan adalah memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran, bagi siswa akan belajar secara mandiri dan belajar memahami dan menjalankan suatu tugas tertulis. Dalam menyiapkannya guru harus cermat dan memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai, karena sebuah lembar kerja harus memenuhi paling tidak kriteria yang berkaitan dengan tercapai/tidaknya sebuah kompetensi dasar dikuasai oleh peserta didik.⁶

b. Revisi Pelaksanaan

Pada siklus III penerapan belajar mengajar dengan menggunakan model LKS dengan baik sehingga memberikan kemudahan pada siswa dalam

⁶ Abdul Majid, S.Ag., M.Pd. *Rencana Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2016), hlm,177

memahami materi pembelajaran. hasil belajar siswa akan diketahui dengan cepat sejauh mana pemahaman mereka terhadap materi yang disampaikan oleh setiap guru. Hal ini memudahkan seorang guru dalam melangkah pada tahap selanjutnya yaitu mengembangkan dan mempertahankan pemahaman yang sudah siswa miliki dengan tujuan agar pelaksanaan proses belajar mengajar selanjutnya bisa berjalan sesuai harapan dengan pembelajaran yang bermodel LKS agar dapat menjadikan proses belajar mengajar dapat tercapai dengan baik.

C. Pembahasan

a. Peningkatan Prestasi Siswa Belajar

Prestasi belajar adalah sebuah karya yang dicapai oleh setiap individu setelah melaksanakan beberapa aturan atau usaha dalam proses pembelajaran, khususnya belajar ilmu pengetahuan sosial (IPS) dengan judul materi “Manusia, Tempat, dan Lingkungan” baik di sekolah maupun di luar sekolah. Prestasi juga merupakan pengukur kecakapan atau pengetahuan bagi seseorang. Prestasi belajar siswa tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar, karena belajar merupakan suatu proses. Sedangkan prestasi merupakan hasil.

b. Strategi Peningkatan Prestasi Siswa Belajar

Strategi pembelajaran merupakan perpaduan urutan kegiatan, pengorganisasian materi pelajaran dan peserta didik, peralatan dan bahan ajar serta waktu yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dapat ditentukan. Dengan kata lain, strategi pembelajaran dapat pula disebut sebagai prosedur yang sistematis dalam mengkomunikasikan isi pelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS) kepada peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran yaitu ilmu pengetahuan sosial (IPS).

1. Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

Adanya hasil penelitian ini memberikan informasi bahwa penggunaan model LKS dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS) akan berdampak positif dalam meningkatkan kualitas prestasi belajar siswa. Hal

ini dapat diketahui dari tingginya pemahaman siswa terhadap penjelasan materi yang disampaikan guru (pencapaian hasil belajar ilmu pengetahuan sosial (IPS) meningkat dari siklus I, II, dan III) yaitu masing- masing siklus I 72%, siklus II 78%, dan pada siklus ke III sebanyak 80,8%. ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai.

2. Kemampuan Guru dalam Mengelola Pembelajaran

Berdasarkan analisis data diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap prestasi belajar siswa yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata siswa pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan.

Seorang guru hendaknya mampu dan terampil dalam merumuskan PTK, memahami kurikulum dan dia terampil dalam memberikan informasi kepada siswa di kelas. Sebagai pengajar guru pun harus membantu perkembangan anak didi agar dapat menerima, memahami serta menguasai ilmu pengetahuan. Untuk itu guru hendaknya mampu memotivasi siswa agar senantiasa belajar dalam berbagai kesempatan. Akhirnya seorang guru akan dapat memainkan peranannya srbagai pengajar dengan baik jika menguasai dan mampu melaksanakannya dengan baik.

3. Aktivitas Guru dan Siswa dalam Pembelajaran

Berdasarkan analisis data diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS) pada pokok bahasan mengemukakan pendapat dimuka umum dengan menggunakan model pembelajaran LKS, dan yang paling dominan adalah mendengarkan atau memperhatikan penjelasan guru, dan diskusi antara siswa dan guru. Jadi dapat dikatakan bahwa aktivitas siswa dapat dikategorikan aktif.

Sedangkan untuk aktivitas guru selama pembelajaran telah melaksanakan langkah-langkah belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran LKS dengan baik. Hal ini terlihat dari aktivitas guru yang muncul di

antaranya aktivitas membimbing dan mengamati siswa dalam mengerjakan kegiatan LKS atau menentukan konsep, menjelaskan, memberi umpan balik atau evaluasi, atau tanya jawab dimana presentase untuk aktivasi di atas cukup besar.